

Peningkatan Pendapatan Keluarga melalui Pemberdayaan Perempuan dalam Pengolahan Donat Aneka Rasa di Lalampanua Sulawesi Barat

Tuti Supatminingsih¹, Syamsidah¹, Slamet Widodo¹, Amir Muhiddin²

¹Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar

²Universitas Muhammadiyah Makassar

Abstrak. Ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan Lalampanua Sulawesi Barat, terutama dari kalangan petani dan nelayan, dilihat dari pendidikan memang relatif rendah, rata-rata berpendidikan SMP dan SMA, demikian juga dari segi ekonomi tergolong lemah, namun demikian perlu juga dihargai sebab mereka punya hasrat kuat untuk berubah,. Selain potensi “keinginan berubah”, ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan ini juga sudah memiliki keterampilan membuat kue-kue yang diperoleh secara turun temurun dari orang tua, hanya saja kue-kue yang dibuat tersebut sekedar dikonsumsi atau dibuat pada saat ada acara-acara keluarga seperti khitanan, perkawinan dan sebagainya. Hal lain yang juga menjadi modal adalah karena mereka punya waktu dan tenaga dan ini merupakan potensi yang luar biasa, Oleh sebab itu perlu diadakan pelatihan dan pendampingan bagaimana membuat aneka donat yang dapat menambah penghasilan keluarga.

Metode pelatihan dilaksanakan dalam dua bentuk yaitu ceramah dan praktek. Ceramah diberikan sekitar 25%, sementara praktek diberikan sekitar 75%.. Ceramah yang digunakan diselingi dengan menggunakan metode diskusi dan tanya jawab.Selain ceramah, metode pelatihan juga dilakukan dengan Praktek/demonstrasi sekitar 75% yaitu mendemonstrasikan tentang teknik memilih bahan. proses pembuatan donat hias aneka rasa, teknik penggunaan piranti dalam membuat aneka donat hias. Metode pelatihan baik dalam bentuk ceramah maupun dalam bentuk praktek/demonstrasi sebagaimana diuraikan di atas dilakukan dengan tujuan agar peserta (mitra) bertambah pengetahuan dan keterampilan mereka mengenai aneka donat hias.

Langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi pelaksanaan program, ini bertujuan untuk melihat sejauhmana keberhasilan pelaksanaan program dan apa kendala yang dihadapi. Kegiatan pada tahap evaluasi ini juga dirangkaikan dengan pelaksanaan pendampingan dengan memberikan bantuan bimbingan secara berkelanjutan setelah kegiatan dilakukan.

Kesimpulan kegiatan PKM ini telah merubah pengetahuan, sikap dan perilaku peserta. Pengetahuan dan keterampilan mereka bertambah dan dengan bekal itu sudah punya sikap yang positif, bahwa pikiran, tenaga dan sumberdaya yang dimiliki harus dimanfaatkan seoptimal mungkin pada hal-hal yang positif dan produktif. Selanjutnya peserta pelatihan dan pendampingan sudah berubah perilakunya, tidak lagi diam dan penuh hayalan, akan tetapi selalu aktif berbuat dan memotivasi diri dan keluarganya untuk mencari peluang yang dapat menghasilkan uang.

Kata Kunci: Pendapatan Keluarga, Donat, Pemberdayaan Perempuan.

Abstract. Housewives in Lalampanua Subdistrict, West Sulawesi, especially farmers and fishermen, in terms of education, are relatively low, on average they have middle and high school education, and from an economic perspective they are relatively weak, however, they also need to be respected because they have passion. strong to change.

Apart from the potential "desire to change", housewives in this sub-district also have the skills to make cakes which have been passed down from generation to generation from their parents, it's just that the cakes they make are simply consumed or made during events. family such as circumcision, marriage and so on. Another thing that also becomes capital is that they have the time and energy and this is extraordinary potential. Therefore, training and assistance needs to be provided on how to make various donuts that can increase family income.

The training method is carried out in two forms, namely lectures and practice. Lectures are given around 25%, while practice is given around 75%. The lectures used are interspersed using discussion and question and answer methods. Apart from lectures, the training method is also carried out with practice/demonstrations around 75%, namely demonstrating techniques for selecting materials. the process of making various flavored decorated donuts, techniques for using tools to make various decorated donuts. The training methods, both in the form of lectures and in the form of practice/demonstrations as described above, are carried out with the aim of providing participants (partners) with increasing their knowledge and skills regarding various decorated donuts.

The next step is to evaluate the implementation of the program, this aims to see how successful the implementation of the program is and what obstacles have been faced. Activities at this evaluation stage are also coupled with the implementation of mentoring by providing ongoing guidance assistance after the activities are carried out.

The conclusion is that this PKM activity has changed the knowledge, attitudes and behavior of participants. Their knowledge and skills increase and with this provision they have a positive attitude, that the thoughts, energy and resources they have must be used optimally for positive and productive things. Furthermore, the training and mentoring participants have changed their behavior, they are no longer silent and full of fantasies, but are always active in acting and motivating themselves and their families to look for opportunities that can make money.

Keywords: Family Income, Donuts, Women's Empowerment.

I. PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keinginan untuk memberi penguatan kepada masyarakat, agar mereka mempunyai kemampuan untuk hidup mandiri dan sejahtera. Ini penting dalam rangka melaksanakan amanah konstitusi bahwa seluruh masyarakat secara inklusif berhak untuk memperoleh kehidupan yang layak. Bahwa selama ini meskipun pemerintah sudah berhasil meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 5% pertahun, namun itu bukan menggambarkan bahwa masyarakat secara keseluruhan ikut menikmatinya. Masih banyak keluarga di perkotaan, apalagi di pedesaan yang hidupnya susah dan kurang memperoleh akses untuk mendapatkan pendidikan, kesehatan dan pekerjaan yang layak.

Masyarakat di Kelurahan Lalangpanua Kabupaten Majene Sulawesi Barat, merupakan salah satu wilayah yang penduduknya sebagian sudah sejahtera, tetapi sebagian lagi masih hidup di bawah garis kemiskinan. Mereka miskin dan terkebelakang, disebabkan karena akses untuk mendapatkan pendidikan dan keterampilan kurang. Oleh sebab itu mereka perlu diintervensi melalui berbagai kegiatan pemberdayaan agar membuka wawasan mereka tentang kehidupan, menanamkan sikap mandiri dan memberi keterampilan, misalnya bagaimana membuat aneka macam makanan, kue, roti dan sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap beberapa tokoh masyarakat, ditemukan fakta bahwa masyarakat di kelurahan Lalangpanua Sulawesi Barat, meskipun hidupnya sederhana, tetapi mereka secara turun temurun terampil membuat kue-kue tradisional, hanya saja, itu

dilakukan ketika ada acara-acara sunatan perkawinan dan sebagainya. Keterampilan seperti ini tentu saja sudah menjadi modal untuk dikembangkan. Ada lagi yang menarik bahwa mereka sangat bersemangat dan punya motivasi tinggi untuk merubah kehidupan mereka. Fakta itu ditemukan ketika pengabdian melakukan wawancara terhadap beberapa ibu-ibu yang akan menjadi mitra dalam kegiatan ini. Kata mereka, saya kepingin mendapatkan pengetahuan dan keterampilan, siapa tau dengan keterampilan tersebut hidup saya bisa berubah menjadi lebih baik.

Berdasar pada hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa ternyata minat masyarakat di wilayah ini untuk mendapatkan keterampilan tinggi dan salah satu keterampilan yang akan diberikan adalah bagaimana pengolahan Donat. Donat merupakan salah satu jenis adonan roti yang bukan saja populer, akan tetapi juga mengandung gizi yang tinggi, dengan begitu kegiatan ini bermakna ganda, memberi keterampilan masyarakat sekaligus meningkatkan nilai gizi mereka. Sebagaimana diketahui bahwa kandungan protein yang paling ideal untuk pembuatan roti berkisar 11,5 - 14 %, ini disebabkan karena dalam pembuatan roti akan dihasilkan remah (daging roti). Dan untuk mendapatkan itu harus terpenuhi protein yang tinggi, bahwa semakin tinggi proteinnya akan dipoleh gluten yang tinggi. (Anny Farida dkk, 2018). Dalam perkembangannya, donat telah memiliki banyak pilihan variasi topping. Mulai dari donat variasi coklat, variasi kacang tanah, variasi keju dan sebagainya. Donat ini sangat sederhana pembuatannya dan bukanlah hal yang sulit bagi mitra, karena piranti yang digunakan juga sangat

sederhana, sehingga pelatihan dalam waktu singkat dapat dipahami dengan mudah.

Bahan baku pembuatan donat seperti dijelaskan sebelumnya murah dan mudah diperoleh. Sebagaimana diketahui bahwa tidak jauh dari lokasi tempat pengabdian di Pamboang (Kelurahan Lalampanua) ini, terdapat pasar yang setiap harinya menyediakan bahan baku seperti tepung terigu, margarine, ragi, telur dan gula pasir. Selain bahan dasar yang mudah diperoleh, bahan tambahan food additive juga tersedia cukup banyak dan mudah diakses karena berlokasi disekitar tempat tinggal mitra. (Anny Farida dkk. 2018; Anonim. 2020).

Dalam rangka lebih meningkatkan nilai tambah produk mitra, pelatihan membuat donat aneka variasi ini juga dirangkaikan dengan upaya untuk memberi pengetahuan dan keterampilan bagaimana menjual dan memasarkan produk, oleh sebab itu materi pelatihan mengenai kemasan dan pemasaran juga akan diberikan, mengingat bahwa salah satu masalah yang dihadapi ibu-ibu rumah tangga di desa ini adalah kemampuan kreatifitasnya yang rendah sehingga perlu diberi pengetahuan dan keterampilan agar bisa berkreasi dan meningkatkan nilai tambah produk. Berdasar pada latar belakang, maka kegiatan pelatihan membuat aneka donat hias penting dilakukan agar ibu-ibu rumah tangga dapat meningkatkan keterampilan dan kreatifitasnya dan pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Pemberdayaan kepada masyarakat, diharapkan akan memberi pengaruh positif bagi tumbuh dan berkembangnya keluarga, masyarakat dan lingkungan dimana kegiatan ini di laksanakan, tumbuh kembang ini searah pemberdayaan masyarakat sebagaimana di kemukakan oleh Harry Hikmat (2021) bahwa pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni yang bersifat “people centred, participatory, empowering, and sustainable”. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat yang harus diterapkan secara bersama- sama dan berkelanjutan yang mencakup prinsip kesetaraan, partisipatif, keswadayaan, dan keberlanjutan.

Prinsip kesetaraan menjadi bagian penting dalam pemberdayaan, artinya setiap orang sama derajat, sama pentingnya untuk mendapatkan kehidupan dan penghidupan yang layak, oleh sebab itu jika ada kelompok masyarakat yang tidak mempunyai akses pendidikan, kesehatan dan pekerjaan, pemerintah harus berupaya untuk melakukan intervensi dan melakukan upaya melalui pemberdayaan. Berikutnya prinsip partisipasi, ini mengandung arti bahwa setiap kali pemberdayaan dilakukan harus melibatkan partisipasi masyarakat, tujuannya agar mereka ikut serta memberi saran dan pendapat seperti apa yang mereka inginkan dan butuhkan. Partisipasi dibutuhkan agar mereka tidak pasif dan dengan cara ini mereka terhindar dari rasa ketergantungan.

Pemberdayaan kepada ibu-ibu dan masyarakat pada umumnya juga diharapkan akan adanya ke swadayaan, artinya kurang lebih sama dengan partisipasi yang diuraikan di atas, dimana setiap kegiatan, jangan pemerintah yang menganbil alih semua kegiatan, tetapi beri kesempatan kepada masyarakat semampunya, kalau memang terkendala, barulah pemerintah memberi bantuan. Konsep ini dimaknai sebagai bagian dari kolaborasi pemerintah dan masyarakat dalam rangka penerapan good governace (Sudarmayanti, 2022).

Pemberdayaan masyarakat, harus pula melaksanakan konsep keberlanjutan, artinya jangan ada kegiatan yang dilaksanakan, diresmikan lalu setelah itu selesai, tetapi pemberdayaan mengandung makna proses transformasi dari tidak berdaya, menjadi berdaya kemudian mandiri dan efeknya menular ke lingkungan keluarga dan masyarakat secara luas. Dengan begitu pemberdayaan tidak cukup hanya dilakukan satu dua hari saja akan tetapi dilakukan dalam waktu yang relatif lama, itu sebabnya kegiatan pemberdayaan dilakukan misalnya dalam bentuk pelatihan dan pendampingan, agar mitra dikawal mulai sampai dengan selesai.

II. METODE KEGIATAN

Metode pelaksanaan dalam mencari solusi permasalahan mitra dilakukan dalam bentuk

pelatihan dan pendampingan. Pelatihan meliputi materi tentang produksi dan pemasaran. Produksi meliputi teknik memilih bahan dalam pembuatan donat yang baik, teknik penggunaan piranti atau alat yang tepat, teknik dan praktek pengolahan donat hias aneka rasa (rasa keju, coklat dan sebagainya), tentu saja yang bernilai ekonomi.

Selanjutnya adalah materi tentang pemasaran yang meliputi empat P yaitu product, price, place, dan promotion. Kasali, Renadl, 2001 dan Kotler Philip, 2005) yang ditulis kembali oleh (Hartoyo, M. 2010; Retno listyarti. 2012), Tentang product, materi yang akan diberikan dalam pelatihan meliputi bagaimana memasarkan produk donat hias aneka rasa. Tentang Price, materi yang akan diberikan dalam pelatihan terutama terkait dengan cara menentukan harga. Selanjutnya place yaitu cara memilih tempat dimana produk itu akan dijual, dan terkahir adalah meteri tentang promosi yang meliputi cara beriklan, cara menjual, cara memperkenalkan dan cara mengemas produk yang menarik.



Gambar 1. Peserta pelatihan diberikan sertifikat sebagai tanda partisipasi dalam kegiatan ini

Metode pelatihan dilaksanakan dalam dua bentuk yaitu ceramah dan praktek. Ceramah diberikan sekitar 25%, sementara praktek diberikan sekitar 75%. Materi ceramah berkenaan dengan masalah teknik memilih bahan baku dan peralatan yang digunakan, hal-hal yang harus diperhatikan dalam proses pengolahan donat hias aneka rasa, teknik mengemas produk dan peningkatan

pengetahuan kewirausahaan. Ceramah yang digunakan diselingi dengan menggunakan metode diskusi dan tanya jawab.



Gambar 2. Tim pengabdian sedang mempraktekkan cara membuat donat hias

Selain ceramah, metode pelatihan juga dilakukan dengan praktek/demonstrasi sekitar 75% yaitu mendemonstrasikan tentang teknik memilih bahan baku pembuatan donat hias aneka rasa, teknik penggunaan piranti yang digunakan dalam membuat aneka donat hias. Metode pelatihan baik dalam bentuk ceramah maupun dalam bentuk praktek/demonstrasi sebagaimana diuraikan di atas dilakukan dengan tujuan agar peserta (mitra) bertambah pengetahuan mereka mengenai aneka donat hias. Selanjutnya sikapnya akan lebih positif untuk mengembangkan kepribadian wirausaha dan kemandirian dan yang tidak kalah pentingnya adalah menambah keterampilan mereka mengenai produksi dan pemasaran donat hias aneka topping. Materi-materi yang bertujuan menambah dan mengembangkan pengetahuan mereka mencakup Pengadaan bahan baku (raw material), kelayakan bahan baku, jenis dan kriteria bahan baku sampai kepada peralatan yang dipergunakan, dan yang tidak kalah pentingnya adalah materi mengenai pemasaran. Selajutnya materi menyangkut sikap akan diberikan pengetahuan mengenai kewirausahaan, bagaimana melaksanakan usaha, menghadapi tantangan hidup, seluk beluk kehidupan dalam berusaha dan sebagainya. Pelatihan dengan menggunakan praktek diharapkan membantu mereka terampil dalam pengepakan, kemasan hasil produk, dan analisis menentukan harga jual, materi-materi seperti ini

pada gilirannya akan menambah keterampilan mereka.

Selama pelatihan dilakukan, mitra diharapkan berpartisipasi dalam beberapa hal, antara lain menyiapkan tempat bagi terselenggaranya kegiatan, menyiapkan bahan baku pembuatan aneka donat hias, membantu pengabdian menyiapkan piranti atau alat untuk melakukan pengolahan. Partisipasi mitra ini tentu saja harus dilakukan dengan bantuan pemerintah setempat sebagai penanggung jawab wilayah dan pembina masyarakat untuk memberdayakan masyarakatnya.

Pasca dilakukan pelatihan untuk peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan mengenai donat hias dan cara memasarkannya, maka langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi pelaksanaan program, ini bertujuan untuk melihat sejauhmana keberhasilan pelaksanaan program dan apa kendala yang dihadapi. Kegiatan pada tahap evaluasi ini juga dirangkaikan dengan pelaksanaan pendampingan dengan memberikan bantuan bimbingan secara berkelanjutan, agar kesalahan-kesalahan dalam proses persiapan, pengolahan, pengepakan, penjualan dapat diperbaiki. Pendampingan dilakukan selama 1 (satu) bulan setelah kegiatan dilakukan.

Tahap-tahap atau langkah yang ditawarkan dalam melaksanakan solusi mitra di atas akan dilaksanakan oleh tim pengabdian dengan kepakaran dan tugas masing-masing anggota tim pengabdian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui bagaimana hasil pemberdayaan Ibu-ibu rumah tangga melalui pelatihan dan pendampingan donat hias di Kelurahan Lalampanua Pamboang Sulawesi Barat, maka dilakukan evaluasi, terutama terkait hasil yang dicapai, dan untuk maksud tersebut digunakan metode pengamatan langsung saat berlangsungnya kegiatan, baik saat penyajian dalam bentuk teori, maupun pelatihan dan pendampingan dalam bentuk praktek secara langsung. Pelatihan teori maupun praktek dapat diukur dengan beberapa indikator yang meliputi: 1) keseriusan dan kesungguhan peserta pelatihan. 2) lebih dari 80% peserta mampu

memahami cara membuat donat hias dengan baik, mampu menyajikan brownies tempé, 3) setelah melakukan observasi langsung pada saat pelatihan, maka hasil yang dicapai adalah : a) Para peserta memperhatikan dan menyimak secara serius materi-materi yang disajikan oleh pemateri. Beberapa peserta bertanya kepada penyaji baik ketika materi teori maupun praktek. Suasana diskusi antara penyaji dengan peserta terlihat serius dan aktif meskipun sesekali disertai dengan guyonan dari pemateri yang nampaknya terkadang lupa waktu. b) Peserta yang hadir melebihi prediksi selama pelaksanaan kegiatan.

Ada beberapa hal yang penting dikemukakan dalam pelatihan ini yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat, kedua faktor ini memberi kontribusi pada keterlaksanaan pelatihan ini sehingga sukses dan memberi tambahan pengetahuan dan keterampilan kepada Ibu-ibu rumah di Kelurahan Lalampanua Pamboang Sulawesi Barat tentang cara pembuatan donat hias yang baik dan benar. Rendahnya pemahaman Ibu-ibu rumah tangga mengenai culinary serta cara produksi dan pemasarannya kemudian merangsang produktifitas kegiatan sehari-hari yang dapat diisi dengan kegiatan bermanfaat seperti pelatihan pembuatan donat hias, adalah sebuah realitas yang menjadi faktor pendukung tingginya minat Ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan Lalampanua Pamboang Sulawesi Barat untuk belajar membuat donat hias, disamping itu anggota Tim pengabdian tidak kalah semangatnya dimana mereka bukan saja kompeten dibidangnya, akan tetapi juga punya semangat yang tinggi untuk memberi dan berbagi ilmu kepada peserta. Kondisi dan suasana seperti inilah yang disebut dengan faktor pendukung keberhasilan pengabdian.

Disamping faktor pendukung, juga terdapat faktor penghambat antara lain, keterbatasan fasilitas pendukung seperti alat praktek. Ibu-ibu yang sedang dilatih, terutama saat praktek pembuatan donat hias, ada peserta yang kurang dapat mempraktekkan secara langsung, sehingga sangat mengganggu dan sering menyita waktu dan konsentrasi, inilah faktor penghambat, namun demikian hal ini tidak mengurangi semangat anggota pengabdian untuk

memberi pelatihan yang terbaik kepada peserta sehingga pelatihan berjalan dengan baik dan sukses ditengah keterbatasan yang ada.

Pemberdayaan masyarakat dalam bentuk pelatihan dan pendampingan telah menghasilkan sejumlah ibu-ibu yang mengerti dan memahami bagaimana membuat aneka bentuk donat. Bukan hanya itu mereka juga sudah punya kepercayaan diri untuk mengelola usaha bisnis. Sebagaimana diketahui bahwa program pelatihan ini diharapkan agar Ibu-ibu rumah tangga yang akan membuat donat hias: dapat 1) lebih terampil dalam dunia culinary 2) mengembangkan potensi yang telah dimiliki untuk keperluan sendiri dan komersial secara mandiri. 3) meningkatkan produktifitas dengan kegiatan ketata bogaan dan wirausaha. Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta setelah pelatihan sama halnya. dengan pemberian pendidikan jangka pendek yang menggunakan cara dan prosedur yang sistematis dan teroganisir (Rusdiana, 2014). pendapat lain mengatakan bahwa pelatihan merupakan suatu proses membantu orang lain dalam memperoleh skill dan pengetahuan.

Kalau mereka sudah mengerti, memahami dan terampil mengelola usaha itu artinya pemberdayaan berhasil melakukan upaya kemandirian dan itulah sesungguhnya esensi dari pemberdayaan, terutama dalam bidang ekonomi. Sebagaimana dikemukakan oleh (Harry Hikmat.2021; Subagio, A. 2022) Pemberdayaan pada lingkup ekonomi, biasanya berhubungan dengan kemandirian dalam kehidupan masyarakat. Dalam hal ini upaya-upaya produktif yang dapat menjadi sumber pendapatan atau menjadi gantungan hidup menjadi fokus dalam lingkup pemberdayaan bidang ekonomi.

Pemberdayaan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan dapat dikategorikan ke dalam 3 (tiga) hal, yakni: (1) pra pemberdayaan, yang berupa menciptakan ruang interaksi yang kondusif agar masyarakat merasa percaya diri dan mampu untuk menjadi pelaku pembangunan; (2) pelaksanaan pemberdayaan, yang menempatkan masyarakat sebagai subyek pembangunan yang setara dengan pemangku kepentingan lainnya; dan (3) pasca

pemberdayaan, dimaksudkan bahwa lingkup ini memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk terus berproses dalam pemberdayaan meskipun keterlibatan pemangku kepentingan lain sudah berakhir, karena keterbatasan waktu, penganggaran dan kegiatan. Dalam konteks ini, pemangku kepentingan di luar masyarakat secara institusional tetap terlibat dalam mendukung dan memfasilitasi dalam proses-proses pemberdayaan masyarakat yang terus menerus berlangsung.

Apa yang diuraikan sebelumnya sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Subagio, A. (2022), yang menjelaskan bahwa tujuan umum pelatihan sebagai bagian dari pemberdayaan masyarakat adalah : 1) untuk mengembangkan keahlian, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan efektif, 2) untuk mengembangkan pengetahuan sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional dan 3) untuk memngembangkan sikap, sehingga menimbulkan kemauan kerjasama dengan teman-teman pegawai dan dengan manajemen (pimpinan).

IV. EVALUASI DAN HASIL YANG DICAPAI

Evaluasi kegiatan melalui pengamatan langsung pada saat pelatihan teori maupun praktek berlangsung yang dapat diukur dengan beberapa indikator :

- a. Keseriusan dan kesungguhan peserta pelatihan yakni para ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan Lalampunua Pamboang Sulawesi Barat.
- b. Lebih dari 80% peserta telah mampu memahami cara membuat donat hias dengan baik. Demikian pula peserta mampu mempraktekkan cara pembuatannya secara langsung.
- c. Setelah melakukan observasi langsung pada saat pelatihan, maka hasil yang dicapai adalah :
 1. Para peserta memperhatikan dan menyimak secara serius materi yang

disajikan oleh pemateri. Beberapa asisten bertanya kepada penyaji baik ketika materi maupun praktek. Suasana diskusi anatara penyaji dengan peserta terlihat serius dan aktif meskipun sesekali disertai guyonan dari pemateri yang nampaknya terkadang lupa waktu.

2. Peserta yang hadir bahkan melebihi prediksi saat pelaksanaan kegiatan.

V. KESIMPULAN

Setelah melakukan pelatihan melalui kegiatan Pendampingan Ibu-ibu rumah tangga melalui pelatihan donat hias di Kelurahan Lalampanua Pamboang Sulawesi Barat maka dapat disimpulkan bahwa: Sebanyak 15 peserta pelatihan telah mengerti dan memahami dengan baik bagaimana cara pembuatan donat hias secara langsung baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Selanjutnya sebanyak 15 peserta pelatihan bukan saja telah terampil dalam membuat donat hias, cara pengolahan, penyajian dan teknik pemasaran juga memberikan inspirasi pentingnya pemberdayaan Ibu-ibu rumah tangga melalui pelatihan culinary secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan banyak terimakasih kepada segenap pihak yang terkait dalam kegiatan ini.

Kami juga mengucapkan terimakasih kepada Ketua lembaga Penelitian dan pengabdian kepada Masyarakat yang menjadi penanggung jawab atas dana PNBP yang digunakan dalam pelatihan ini dan Kepala Kelurahan Lalampanua Pamboang Sulawesi Barat yang menjadi mitra dalam pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anny Farida dkk. 2018. *Pastry III*. Jakarta.
- Anonim. 2020. *Bahan Ajar Roti*. Makassar. Universitas Negeri Makassar.
- Harry Hikmat.2021. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Humaniora
- Rusdiana. 2014. *Kewirausahaan (Teori dan Praktek)*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Retno listyarti. 2012. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*. Jakarta: Penerbit esensi.
- Subagio, A. 2022. *Manajemen Pelatihan*. Jakarta. Ardadiziya Jaya.
- Sudarmayanti, 2020. *Good Governance, dan Good Corporate Governance*. Mandar Maju, Jakarta